

Analisis Minat Baca dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas 1 UPT SDN 289 Gresik

Muhammad Jamal Al Rosyid¹, Andika Adinanda Siwoyo²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: jamalros29@gmail.com¹, andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya minat membaca pada siswa sekolah dasar, adanya masalah yang sangat serius akan menjadi kendala bagi guru dalam setiap pembelajarannya, penanaman membaca seharusnya diberikan kepada anak usia dini dengan menggunakan buku gambar sederhana. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan minat membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar pada siswa kelas I SD Negeri 289 Gresik. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan siswa kelas I sebagai sampelnya, instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket, soal-soal, lembar observasi dan lembar wawancara, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi angket, dan dokumentasi, dan untuk teknik analisis data yang diapakai adalah teknik analisis data model miles and huberman. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa minat membaca siswa kelas I cukup baik, dari 9 siswa terdapat 3 siswa yang memiliki minat baca yang kurang, beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang dalam minat membaca, seperti kurangnya bimbingan dari orang tua, motivasi guru dalam belajar membaca, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat memberikan dampak yang cukup kepada siswa, karena terdapat gambar yang menarik dan membuat siswa lebih mudah memahami isi dari buku tersebut.

Kata kunci: *Membaca, Minat Baca, Buku Cerita.*

Abstract

This research is motivated by the lack of interest in reading in elementary school students, the existence of a very serious problem will be an obstacle for teachers in every lesson, the cultivation of reading should be given to early childhood using simple picture books. The purpose of this study was to explain the interest in reading by using picture storybooks in grade I students of SD Negeri 289 Gresik. this study used descriptive qualitative methods using grade I students as the sample, the instruments used in this study were questionnaires, questions, observation sheets and interview sheets, while data collection techniques used interviews, questionnaire observations, and documentation, and for data analysis techniques that were applied were miles and huberman model data analysis

techniques. The results of this study found that class I students' interest in reading is quite good, out of 9 students there are 3 students who have a lack of interest in reading, several factors that cause students to lack interest in reading, such as lack of guidance from parents, teacher motivation in learning to read, and inadequate facilities and infrastructure. Using picture storybooks can have a sufficient impact on students, because there are interesting pictures and make it easier for students to understand the contents of the book.

Keywords : *Reading, Reading Interest, Picture Story Book*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak bisa lepas dari kegiatan membaca, di sekitar lingkungan yang kita tinggali tentunya kita akan mendapati kata maupun kalimat yang tersebar di poster, buku, majalah, koran, baliho dan lain sebagainya yang tentunya kita dalam keadaan sadar maupun tidak akan membaca kata-kata maupun kalimat yang tercantum, baik bisa atau tidak bisa membacanya dan baik paham maupun tidak paham isi dari kata atau kalimat tersebut. membaca sendiri bukan hanya sebatas memahami dan menafsirkan teks yang ada, membaca melibatkan banyak penggunaan kemampuan mulai dari mengamati huruf-huruf dan kata-kata serta memahami makna yang terkandung dalam kalimat-kalimatnya. (Tambusai, t 2019) Maka dari itu, membaca bukan hanya menjadi kegiatan rutin, namun harus menjadi kegiatan yang dapat memberikan manfaat yang sangat luas bagi setiap orang dan masyarakat sekitar. Namun di era digital ini banyak sekali orang yang mulai malas dalam membaca, terutama pada siswa yang masih di tahap dasar membaca, hal ini membuat minat baca pada kalangan siswa semakin menurun dan menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dan juga orang tua. Tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti kurangnya waktu luang untuk siswa membaca buku melainkan lebih digunakan untuk bermain sosial media maupun game online serta masih kurangnya stimulus orang tua yang menjadi siswa kurang dalam minat membaca. (Bua et al., 2016)

Dalam hal ini, masih terdapat alat yang masih bisa menjadi pilihan efektif dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak, dan alat tersebut adalah penggunaan buku cerita bergambar yang didalam buku tersebut menggabungkan teks naratif dengan ilustrasi gambar yang menarik dan khas bagi anak-anak. Kombinasi ini membangkitkan imajinasi dan kreativitas siswa, serta membantu mereka memahami dan menikmati cerita dengan lebih baik, sehingga mereka benar-benar merasakan bagaimana kejadian yang ada dalam cerita tersebut terjadi, mulai dari sedih senang, takut, cemas dan lain sebagainya. Dengan adanya buku cerita bergambar ini semoga dapat membantu meningkatkan minat baca siswa yang dimana siswa sebelumnya mengalami hilang minat membaca. (Sukma et al., 2021)

Membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang melibatkan pemahaman dalam memahami pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam teks. membaca dapat dilakukan dengan berbagai konteks, seperti membaca buku, surat kabar, artikel, dan bisa juga melalui digital atau materi online. selain menjadi sarana untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru, membaca dapat digunakan sebagai sarana memperluas wawasan, pengembangan keterampilan berpikir, dan pemecahan masalah.

karena pada dasarnya hanya dengan membaca kita dapat mengeksplorasi bermacam konsep, pandangan, dan ide yang mungkin belum kita temui dari pengalaman sehari-hari, dan dengan membaca kita dapat menjelajahi dunia tanpa batas yang belum tentu kita bisa datangi.(Kehnia, n.d.2018)

Buku cerita bergambar merupakan suatu gabungan antara teks dan gambar yang di tampilkan dalam bentuk buku, karena gambar dan teks dalam buku cerita bergambar saling membutuhkan untuk saling melengkapi, dalam buku cerita bergambar semua pesan maupun amanat di kemas berupa gambar ilustrasi dan teks yang sudah mencakup setiap cerita-cerita yang diceritakan kepada pembaca. didalam buku cerita bergambar memuat banyak sekali budi pekerti dan pengetahuan yang berguna bagi pengembangan pola pikir anak-anak, buku cerita bergambar sendiri dapat di kembangkan dengan menggunakan boneka praktik tangan yang dimana siswa dapat bermain peran dan menjadi peran dari tokoh yang akan diambil sebagai cerita.(Fakhrurrazi, 2018)

Minat baca merupakan suatu kecenderungan setiap masing-masing orang dalam usahanya membaca agar dapat merasa nikmat atau senang dalam membaca sebuah bacaan dan sebuah motivasi yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut Peningkatan minat baca peserta didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik meningkat. Menumbuhkan minat baca siswa sejak dini merupakan suatu keharusan agar kemampuan membacamereka semakin meningkat, minat membaca siswa Indonesia masih rendah, kegiatan membaca hanya akan dilakukan siswa apabila ditugaskan oleh guru, hanya sebagian kecil yang bersedia membaca secara sadar dan mandiri dalam upaya memperluas pengetahuan mereka, kondisi ini menunjukkan minat membaca siswa Indonesia yang masih rendah.

Dari permasalahan yang telah di dapat oleh peneliti, maka dari itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui “Analisis Minat baca Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas I UPT SD Negeri 289 Gresik”. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat membaca siswa pada kelas rendah terutama pada kelas 1 dengan menggunakan buku cerita bergambar.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mana peneliti meneliti suatu obyek alamiah dan pada penelitian ini peneliti sebagai alat utamanya. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penelitian kepada manusia atau suatu kondisi yang sama dengan lapangannya atau apa adanya.(Sugiyono, 2019) Maka dari itu, data yang diolah peneliti merupakan data hasil dari kegiatan observasi maupun wawancara yang di mana data tersebut sesuai dengan kondisi lapangan tentang analisis minat membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar pada siswa kelas I. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di UPT SD Negeri 289 Gresik, peneliti mengambil data kepada siswa kelas 1 UPT SD Negeri 289 Gresik yang berjumlah 9 siswa dengan rincian 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.(Sadli et al., 2019)

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur, yang dimana wawancara ini dilakukan langsung kepada guru kelas I dengan memberikan beberapa pertanyaan dari lembar wawancara yang sudah disediakan peneliti, dengan hal ini peneliti mengetahui apa saja masalah pada minat baca siswa yang sering dihadapi oleh guru dalam kelas. Observasi yang dilakukan peneliti digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara mengajar kedalam kelas secara langsung dengan melakukan pembelajaran membaca kepada siswa kelas I sehingga dari kegiatan pembelajaran tersebut peneliti dapat melihat dan mengidentifikasi secara langsung siswa yang dirasa kurang dalam membaca, setelah pembelajaran sampai akhir peneliti memberikan angket berupa pernyataan kepada siswa yang harus mereka jawab sebelum pembelajaran selesai. Dan dokumentasi yang diambil berupa foto-foto ketika wawancara dan observasi dilakukan. untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang dimana teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data yang ada. peneliti sendiri menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, yang dimana analisis data ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis data, yang kemudian dapat menganalisis data yang dikumpulkan, dan dapat menafsirkan data yang telah di dapat secara sistematis. penelitian analisis minat baca dengan menggunakan buku cerita bergambar pada siswa kelas I UPT SD Negeri 289 Gresik untuk mengetahui bagaimana minat membaca siswa dengan menggunakan buku cerita bergambar. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan analisis data melalui empat tahapan, 1) Priode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan penyebaran angket; 2) Reduksi data yang dimana pada tahapan ini peneliti menemukan penemuan pada siswa kelas I yang masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam belajar membaca dan minat membaca; 3) Penyajian data diperlihatkan dari hasil temuan-temuan dan juga hasil angket yang telah di sebar ke siswa kelas I; 4) Penarikan kesimpulan, dari data yang di dapat peneliti memberikan gambaran minat membaca pada siswa kelas I masih terbilang cukup karena lebih sedikit siswa yang kurang dalam minat membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data pada tanggal 2 – 5 Mei 2024, penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 289 Gresik dengan mengambil sampel dari siswa kelas I dan guru kelas I. Untuk pertama peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, selain itu peneliti mendapatkan data dari hasil observasi, angket atau kuisioner, dari hasil wawancara peneliti mendapatkan fakta bahwa siswa kelas I masih terdapat beberapa yang kurang lancar dalam membaca, hasil dari observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa kurang baik dalam membaca rangkaian kata dari sebuah kalimat, dan beberapa siswa sudah baik dalam dalam membaca rangkaian kata dari sebuah kalimat. Hal tersebut terjadi karena minat dalam membaca siswa sangat rendah dan siswa sering diberikan buku bacaan yang penuh dengan kalimat sehingga membuat siswa mudah sekali bosan, yang akhirnya

membuat siswa tidak mau membaca ketika di minta untuk membaca buku, dan hal tersebut yang membuat minat baca pada siswa kelas I sangat rendah. dalam pemberian angket, peneliti memberikan 20 poin pernyataan yang harus di isi oleh siswa dengan memberikan tanda centang pada salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, dan terdapat dua indikator dari beberapa pernyataan yang telah diberikan peneliti.



Gambar diagram skor tingkat minat membaca siswa

Dari data gambar 1 menunjukkan diagram dari hasil angket yang telah di isi siswa, batas skor yang diberikan peneliti dengan 100 skor maksimum dengan rincian skor 5-25 dikategorikan butuh bimbingan, skor 30-55 dikategorikan cukup berminat membaca, dan skor 60-100 dikategorikan berminat dalam membaca, Kemudian pada data tersebut siswa bernama Alfad mendapat skor 60 dengan keterangan bahwa siswa tersebut dikategorikan berminat dalam membaca. Kemudian siswa yang bernama Gibran mendapat skor 45 dengan keterangan bahwa siswa tersebut dikategorikan cukup berminat membaca. Siswa yang bernama Lesti mendapat skor 85 dengan keterangan bahwa siswa tersebut dikategorikan berminat membaca. Kemudian siswa bernama Siska mendapat skor 70 dengan keterangan bahwa siswa tersebut dikategorikan berminat membaca. Siswa yang bernama Ayu mendapat skor 50 dengan keterangan bahwa siswa tersebut dikategorikan cukup berminat membaca. Kemudian pada data tersebut siswa bernama Rafi mendapat skor 60 dengan keterangan bahwa siswa tersebut dikategorikan berminat dalam membaca. Kemudian pada data tersebut siswa bernama Aurel mendapat skor 60 dengan keterangan bahwa siswa tersebut dikategorikan berminat dalam membaca. Kemudian siswa yang bernama July mendapat skor 50 dengan keterangan bahwa siswa tersebut dikategorikan cukup berminat membaca. dan yang terakhir siswa yang bernama Putra mendapat skor 80 dengan keterangan bahwa siswa tersebut dikategorikan berminat membaca.

Dari hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan rincian data yang sudah dijabarkan oleh peneliti. Maka, siswa kelas I dengan jumlah total 9 siswa menunjukkan hasil bahwa terdapat 6 siswa masuk kedalam kategori berminat membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar karena mempunyai skor 60-100, kemudian terdapat 3 siswa yang

masuk ke dalam kategori cukup berminat membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar karena mempunyai skor 30-55, dan yang perlu diketahui dalam kelas I tidak terdapat siswa mendapat skor antara 5-25, sehingga tidak ada sama sekali siswa yang masuk pada kategori perlu bimbingan dengan skor antara 5 – 25.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa dari 9 siswa yang telah di observasi dan diberikan kuesioner terdapat 3 siswa yang mempunyai minat baca yang cukup rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang sudah didapat peneliti dengan tiga siswa yang mendapatkan skor 30-55 yang dimana skor tersebut dikategorikan siswa tersebut cukup berminat dalam membaca. dan enam siswa lainnya berminat dalam membaca buku bacaan berupa cerita bergambar. Dari hasil hal tersebut tentunya ada faktor yang melatar belakangi tiga siswa yang masih kurang dalam minat membaca. Diantaranya, pertama terjadi karena siswa lebih banyak mengisi waktu luang mereka sdengan bermain gadget daripada membaca buku, oleh karena itu orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi anak-anak untuk manajemen waktu belajar siswa dan kapan waktu bermain bagi siswa ketika dirumah. Kedua kurangnya bimbingan dari orang tua maupun guru dalam belajar membaca, dimana dua orang ini sangatlah penting dalam menumbuhkan minat baca bagi siswa yang dimana ketika dirumah orang tualah yang bertanggung jawab akan waktu belajar siswa terutama dalam belajar membaca, dan ketika siswa disekolah gurulah yang mempunyai tanggung jawab akan siswwa dalam meningkatkan minat belajar siswa, jika hanya salah satu yang berjalan maka akan susah untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dan yang ketiga buku bacaan siswa yang selalu monoton, monoton dalam hal ini adalah buku bacaan yang dibaca oleh siswa hanya penuh dengan kalimat dan tidak ada hal yang menarik untuk baca, bahkan hanya membaca cover buku saja siswa sudah merasa malas.

Oleh karena itu memberikan buku cerita bergambar dapat memberikan pengaruh pada minat baca siswa saat kegiatan pembelajaran membaca diberikan, daya tarik dalam buku cerita bergambar memberikan mereka pengalaman baru dan daya tarik minat membaca siswa, karena dengan adanya gambar yang bervariasi dan beraneka ragam, serta warna yang tidak monoton dan bentuk gambar yang lucu dapat memberikan daya tarik minat membaca bagi siswa lebih semangat dalam membaca buku.

Dengan ini pihak sekolah dapat memberikan lingkungan yang penuh dengan literasi maupun numerasi, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti perpustakaan, ruang baca yang bersih, jika dalam suatu sekolah tidak memiliki perpustakaan, maka kantor dapat dijadikan ruang baca bagi siswa, ataupun lebih mudah lagi jika setiap kelas diberikan pojok baca yang sesuai dengan tingkatan kelas tersebut dengan memberikan beberapa buku bacaan yang menarik siswa salah satunya buku cerita bergambar. Maka dari itu buku cerita bergambar bisa menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan belajar membaca dan minat baca siswa yang masih kurang dalam membaca.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I dengan jumlah total 9 siswa menunjukkan hasil bahwa terdapat 6 siswa masuk kedalam kategori berminat membaca dengan menggunakan buku

cerita bergambar karena mempunyai skor 60 - 100, kemudian terdapat 3 siswa yang masuk ke dalam kategori cukup berminat membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar karena mempunyai skor 30 - 55, dan yang perlu diketahui dalam kelas I tidak terdapat siswa mendapat skor antara 5 - 25, sehingga tidak ada sama sekali siswa yang masuk pada kategori perlu bimbingan dengan skor antara 5 – 25, masih terdapat beberapa siswa yang masih cukup kurang dalam hal membaca karena disebabkan beberapa faktor seperti kecanduan bermain gadget, bimbingan orang tua ataupun guru, dan juga buku bacaan yang penuh dengan kalimat dan monoton. Oleh karena itu pemberian buku cerita bergambar menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca siswa karena memiliki daya tarik untuk meningkatkan minat membaca siswa karena gambar bervariasi, warna yang menarik, dan alur cerita yang mudah dipahami. Buku cerita yang sesuai bagi siswa kelas I adalah buku cerita yang teks ceritanya tidak terlalu banyak dan ringan agar mudah dipahami oleh siswa, dengan memberikan buku cerita bergambar kepada siswa diharapkan dapat memberikan dampak kepada siswa dalam belajar membaca dan meningkatkan minat baca siswa.

Perlu diingat bahwa membaca bagi anak-anak sangat penting diajarkan kepada terutama pada kelas I yang sebagai peralihan sekolah siswa untuk pertama kalinya, guru dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pihak sekolah juga sebisa mungkin dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa dalam menunjang aktivitas belajarnya, selain itu memberikan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa bisa diberikan juga oleh pihak sekolah, seperti pojok baca di setiap kelas, tidak harus bagus, bisa dimulai dengan merapikan dan memperindah ruang kelas dan memberikan beberapa buku bacaan yang disesuaikan dengan tingkatan siswa, sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang kaya literasi dan juga numerasi bagi siswa dengan membuat poster poster dan ditempelkan pada dinding sekolah ataupun kelas, selain itu dapat memberikan angka angka ataupun hitungan hitungan matematika pada tangga yang ada di sekolah atau dinding sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bua, M. T., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1749–1752.
- Dewi, V. R. G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 271-279.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70-76.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. doi: 10.32505/at.v11i1.529
- Indarwati, D. Wahyudi., & Ratu, N.(2014). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui penerapan problem-based learning untuk siswa kelas V SD (penelitian tindakan kelas SDN Mlowo Karangtalun 04 Kecamatan Pulokulon

- Kabupaten Grobogan). *Jurnal: Satya Widya*, 31(1), 17-27.
- Kehnia, Y. (2018). Pengaruh Media Buku Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II SD Negeri 101 Deli Tua. 229–234.
- Istito'ah, L., Setianingsih, E. S., & Karmila, M. (2022). ANALISIS PEMANFAATAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS I SDN 2 PURWOSARI KENDAL. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(2), 582-592.
- Mariska, T., & Hasanudin, C. (2023, November). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar melalui Buku Cerita Bergambar. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 814-820).
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54-61.
- Nabila, N. (2021). Konsep pembelajaran matematika SD berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. *JKPD Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 69–79. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3574>
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Rambe, R. N., Munthe, A. R., Hairani, A., Siregar, H. D., Aulia, L., & Nurzal, S. A. (2023). Analisis Pengoptimalisasian Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 950-956.
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan profesi guru*, 5(2), 415-423.
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1).
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Salma, A. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4107-4116.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta (Issue January).
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). *Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 33(1), 11–20. doi: 10.23917/varidika.v33i1.13200
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal curere*, 2(2).
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. *Jurnal pendidikan dasar perkhassa*, 4(1), 179-188.